

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dan melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembangunan moral yang berkualitas.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Namun kenyataannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan pendidikan banyak terhambat oleh berbagai masalah, salah satu masalahnya adalah hasil belajar siswa.

Kemajuan pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat

penting menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran dalam proses pembelajaran yang dapat memajukan pendidikan. Kewajiban seorang guru adalah harus melakukan atau menciptakan yang terkait dengan pembelajaran yang dapat memajukan pendidikan. Guru harus selalu melakukan variasi dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menyerap pelajaran yang mereka dapatkan dari guru. Dalam hal ini guru sangat berperan penting agar siswa dapat mengerti dan memahami materi dengan baik dan siswa merasa suka terhadap materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu guru harus dapat menimbulkan motivasi belajar untuk siswa agar siswa mengerti dan siswa dapat belajar tanpa rasa terpaksa.

Pencapaian tujuan dalam belajar tidak lepas dari peran siswa yaitu aktivitas siswa dalam belajar. Semakin banyak siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar maka prestasi dan hasil belajar juga pasti akan meningkat. Banyak dijumpai di kelas pembelajaran tidak berjalan efektif. Dalam usaha meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar usaha yang harus dilakukan mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru selalu berusaha agar siswa dapat memahami dan

mengerti bahan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang efektif selalu menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi MAS Proyek Univa Medan, menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X cenderung rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X secara keseluruhan adalah 62,3. 65,1% siswa mendapat nilai dibawah KKM sedang kan hanya 34,9% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar siswa kelas XI AP SMK Taman Pendidikan Perdagangan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Lulus > KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Lulus < KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X 1	24 siswa	70	10	37%	14	63%
X 2	27 siswa		8	33,3%	17	66,7%
X 3	25 siswa		8	33,3%	17	66,7%
X 4	23 siswa		9	36%	14	64%
Jumlah	97 siswa		35	34,9%	62	65,1%

Sebagian kecil guru menggunakan model yang monoton dan sebagian besar guru menggunakan metode konvensional, dimana guru menerangkan materi pembelajaran sementara siswa menyalin materi sehingga kurang menarik

perhatian siswa. Hal ini menyebabkan suasana belajar menjadi monoton dan siswa berpikir pasif.

Penulis merasa, bahwa rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan karena materi pelajaran ekonomi yang sulit untuk dimengerti, namun ini juga disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Guru lebih sering menggunakan model konvensional yang menyebabkan hanya guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa hanya mendengarkan saja tidak ikut berperan aktif yang berdampak rendahnya hasil belajar ekonomi.

Sehubungan dengan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Guru harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *group investigation*. Dimana model pembelajaran *group investigation* adalah merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk menguji masalah ini melalui penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mas Proyek Univa Medan T.P 2016-2017 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar pembelajaran ekonomi kelas X MAS Proyek Univa Medan metode konvensional.
2. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan rendah.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Proyek Univa Medan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *group investigation* dan model konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAS Proyek Univa Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Proyek UNIVA Medan T.P 2016-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAS Proyek Univa Medan T.P 2016-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, terutama bagi guru ekonomi dan kepala sekolah agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam materi belajar yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru- guru dalam mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi siswa dalam pelajaran.

4. Dapat menambah wawasan penulis dalam hal karya ilmiah khususnya tentang model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY